

Bank Memasang Target Lebih Rendah

JAKARTA. Pemerintah mulai membuka masa penawaran sukuk negara ritel (sukri) seri SR-010 pada Jumat (23/2) lalu. Masa penawaran sukuk ritel berlangsung hingga 16 Maret 2018 mendatang.

Kupon SR-1010 kali ini dipatok sebesar 5,9%. Besaran kupon tersebut tercatat terendah sejak SR-001 pertama kali ditawarkan. Sebagai perbandingan, sukuk ritel seri sebelumnya, yakni SR-009, memberikan kupon 6,9%.

Besaran kupon sukri seri terbaru ini menuai beragam respons dari para agen penjual dalam hal ini pihak perbankan. Salah satunya PT Bank OCBC NISP Tbk yang mengaku hanya menargetkan penjualan SR-010 sebesar Rp 500 miliar tahun ini.

Target tersebut hanya sepa-

ruh dari target yang dipasang dari sukri sebelumnya, Rp 1 triliun. Presiden Direktur OCBC NISP Parwati Surjandaja mengamini bahwa kupon sukri tahun ini kurang menarik di mata investor.

"Target penjualan tahun ini memang menurun karena kupon yang ditawarkan relatif kurang menarik untuk sebagian investor, misalnya dibandingkan dengan suku bunga deposito di industri saat ini," ujarnya, Jumat (23/2). Meski begitu, Parwati tetap optimis dapat memasarkan sukri tersebut kepada nasabah.

Serupa, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) juga mematok target lebih rendah dibandingkan realisasi tahun lalu untuk penjualan sukri. Direktur Resiko, Strategi dan Kepatuhan BTN Mahelan Pra-

bantarikso menuturkan, tahun lalu BTN merealisasikan penjualan sukri sebesar Rp 383 miliar. Nah, tahun ini bank BUMN tersebut hanya menargetkan penjualan SR-010 sebesar Rp 300 miliar.

Kupon sukuk ritel negara di tahun ini kurang menarik di mata investor.

"Pada tahun 2018, SR-010 memiliki kupon yang cukup rendah 5,9%, dengan kondisi tersebut, BTN diberikan target penjualan Rp 300 miliar," ujar Mahelan.

Meski begitu, BTN sudah

menyiapkan segelintir strategi untuk mendorong penjualan tersebut. Antara lain, melakukan investor *meeting* bersama Kementerian Keuangan di dua kota yakni Pekanbaru dan Makassar.

Group Health Wealth Management PT Bank Mandiri Tbk Elina Wirjakusuma mengatakan, pihaknya menargetkan setidaknya SR-010 bisa tereserap Rp 1 triliun sampai Rp 1,5 triliun tahun ini.

Sementara, anak usaha Bank Mandiri yakni Bank Syariah Mandiri (BSM) membidik penjualan sukri tahun ini sejumlah Rp 500 miliar. Target itu turun sedikit dibandingkan tahun lalu senilai Rp 508 miliar dengan nasabah sebanyak 2.331 orang.

Marshall Sautlan

Moneter di Tangan Gubernur Pilihan Jokowi

Profil Perry Warjiyo

1959	Lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah
1982	Mendapat gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada
1984	Memulai bekerja di BI
2003	Direktur Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI
2005	Direktur Departemen Kebijakan Makroprudensial BI
2007-09	Direktur Eksekutif South East Asia Voting Group IMF
2013	Deputi Gubernur BI

Program Perry Warjiyo dalam Fit & Proper Test Deputi Gubernur BI (2013)

1.	Mendorong suku bunga rendah dengan meningkatkan efisiensi di perbankan.
2.	Menstabilkan nilai tukar dan memperdalam pasar keuangan.
3.	Penguatan kebijakan makroprudensial dan Otoritas Jasa Keuangan.
4.	Pemberdayaan sektor riil dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
5.	Koordinasi kebijakan dengan pemerintah, serta penguatan ekonomi regional dan meningkatkan peran kantor BI di daerah.
6.	Penguatan SDM BI.

Sumber: Riset KONTAN

Ramadhani P, Arsy Ani, Galvan Y, Yoliawan

JAKARTA. Penghuni kursi tertinggi di Bank Indonesia (BI) segera berganti. Perry Warjiyo yang akan habis masa kerjanya sebagai Deputi Dewan Gubernur BI April 2018, menjadi kandidat tunggal menggantikan Gubernur BI Agus Martowardojo yang akan purna tugas Mei 2018.

Presiden Jokowi resmi menyodorkan nama Perry, menjadi satu-satunya kandidat gubernur BI ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pekan lalu.

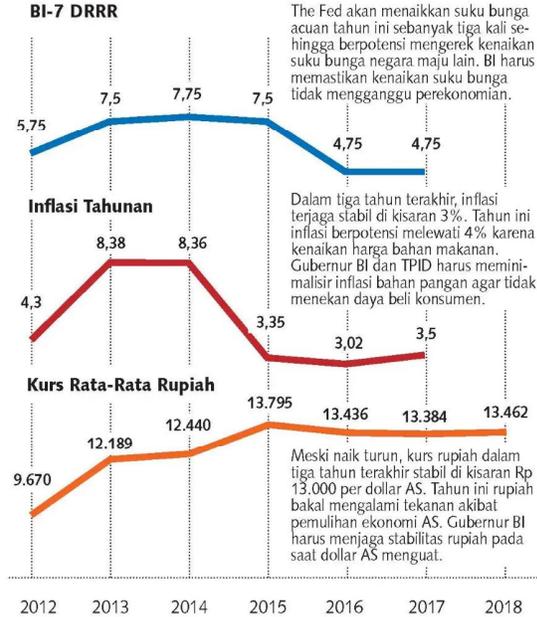
Anggota Komisi XI DPR Hendrawan Supratikno mengatakan, DPR akan membacakan surat pencalonan Perry Warjiyo menjadi Gubernur BI pada sidang paripurna awal Maret 2018. Hendrawan yang juga Wakil Ketua Fraksi PDIP

ini bilang, Presiden mengusulkan Perry menjadi calon tunggal Gubernur BI dengan harapan bisa membawa BI dan perekonomian lebih baik. "Perry lebih strukturalis," ujarnya, Minggu (25/2).

Anggota Komisi XI dari Fraksi Golkar Misbakhun berharap BI memiliki pemimpin yang bisa sinkronisasi kebijakan moneter dengan fiskal. "Sehingga bauran kebijakan moneter bisa memberikan daya dukung ke pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berdampak langsung ke kesejahteraan rakyat," katanya.

Sedang Anggota Komisi XI dari Fraksi Gerindra Heri Gunawan berharap Perry lebih inovatif karena kebijakan moneter tak bisa lagi hanya mengandalkan suku bunga rendah. "Tantangannya menyeimbangkan kebijakan,

Tantangan Gubernur BI



menjaga stabilitas dan pemulihan ekonomi," jelas Heri.

Atas pencalonan Perry, sejumlah bankir mengemukakan harapan. Menurut Direktur Utama (Dirut) Bank Mandiri Kartika Wirjoatmodjo, Perry punya pengalaman dan pengetahuan makroprudensial sangat dalam. "Cocok dicalonkan untuk menjaga stabilitas sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik," katanya.

Menurut Tiko, keberhasilan Agus Marto menjaga stabilitas, inflasi, volatilitas rupiah, meningkatkan *foreign reserve* menjadi landasan yang baik

ke depan. Selain menjawab tantangan global, peningkatan pendalaman pasar keuangan dan sistem pembayaran juga perlu dilanjutkan.

Jahja Setiaatmadja, Dirut BCA bilang gubernur BI yang baru diharapkan bisa menjaga inflasi rendah. "Juga menjaga kurs rupiah dan bunga stabil," katanya. Srmentara, Dirut Bank Mayapada Haryono Tjahjarijadi berharap, Gubernur BI yang baru bisa meningkatkan koordinasi antar regulator, sehingga ekonomi nasional lebih efisien efektif dan stabil. "Jadi, suku bunga lebih rendah lagi," ujar dia. ■



DOK MANDIRI

TINJAU BALKONDES: Menteri BUMN Rini M Soemarno (kanan) didampingi Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri Rohan Hafas (kiri) mengunjungi Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Kenalan yang dibina Bank Mandiri di Desa Kenalan, Kecamatan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Sabtu (24/2). Balkondes ini merupakan satu dari 20 balkondes yang dikembangkan dan dibina BUMN-BUMN untuk memberdayakan ekonomi desa-desa di sekitar Candi Borobudur.